



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
Volume 7 Nomor 3, 2024
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/06/2024
Reviewed : 01/07/2024
Accepted : 02/07/2024
Published : 07/07/2024

Arifin Azwar
Tampubolon¹
Muhammad Riduan
Harahap²
Ade Rahman Matondang³

PENERAPAN PROGRAM TAHFIDZ DAN TAHSIN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN KABUPATEN DELI SERDANG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dua hal utama: 1) Perencanaan program tahfidz dan tahsin al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an, dan 2) Pelaksanaan program tahfidz dan tahsin al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan program tahfidz dan tahsin al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an telah disusun dengan baik melalui diskusi dengan pihak-pihak terkait, termasuk kepala yayasan, koordinator tahfidz tahsin, guru, seluruh perangkat sekolah, serta partisipasi orang tua siswa. 2) Pelaksanaan program tahfidz dan tahsin al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an berlangsung sesuai rencana, dengan target hafalan sebanyak 3 juz (yaitu juz 28, 29, dan 30) pada tahap awal, dan seluruh 30 juz setelah enam tahun. Untuk tahsin al-Qur'an, targetnya adalah siswa mampu membaca al-Qur'an dengan tartil. Koordinator bekerjasama dengan guru pembimbing menyusun laporan hasil pembelajaran tahfidz dan tahsin yang disampaikan kepada kepala sekolah pada akhir semester.

Kata Kunci : Tahfiz, Tahsin, Pembelajaran Al Qur'an

Abstract

This research aims to identify two main aspects: 1) The planning of the tahfidz and tahsin al-Qur'an programs at Pondok Pesantren Darul Qur'an, and 2) The implementation of the tahfidz and tahsin al-Qur'an programs at Pondok Pesantren Darul Qur'an. This study employs a qualitative method with data collection through interviews and documentation. The research findings indicate that: 1) The planning of the tahfidz and tahsin al-Qur'an programs at Pondok Pesantren Darul Qur'an has been well-organized through discussions with relevant parties, including the head of the foundation, the tahfidz tahsin coordinator, teachers, all school staff, and the participation of students' parents. 2) The implementation of the tahfidz and tahsin al-Qur'an programs at Pondok Pesantren Darul Qur'an proceeds as planned, with the memorization target being 3 juz (namely juz 28, 29, and 30) in the initial stage, and all 30 juz after six years. For tahsin al-Qur'an, the target is for students to be able to read the Qur'an with tartil. The coordinator collaborates with the supervising teachers to prepare reports on the results of the tahfidz and tahsin learning, which are submitted to the head of the school at the end of the semester..

Keywords: Tahfiz, Tahsin, Qur'an Learning

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, nabi terkemuka dan teladan bagi umat manusia. Oleh karena itu, sebagai pengikutnya, kita harus menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dengan cara mengimani, membaca, memahami, dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al Quran dapat membentuk karakter religious siswa (Rosah, 2024).

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan

³ Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan

Email: adematondang55@gmail.com

Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai "bacaan mulia" agar menjadi petunjuk bagi manusia dan pembeda antara yang benar dan yang salah. Allah sangat peduli dan tidak segan-segan memberikan peringatan agar kita tidak membacanya dengan sembarangan (Ridwan, 2022). Dalam surah Al Muzzammil ayat 4, Allah memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an dengan baik. Di era modern ini, seharusnya lebih mudah bagi kita untuk sering membaca Al-Qur'an karena sudah banyak aplikasi Al-Qur'an di Android yang bisa dibawa ke mana-mana. Namun, teknologi sering membuat manusia lalai. Jika kita melakukan survei, kemungkinan besar lebih banyak orang yang sering membaca status daripada membaca Al-Qur'an, dan lebih suka bermain game daripada membaca Al-Qur'an.

Sebagai orang tua yang bijak, seharusnya mampu mendidik anak-anak kita agar mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an. Salah satu cara untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an adalah dengan menyekolahkan mereka di sekolah berbasis Islam. Sekolah dengan basis Islami biasanya memiliki keunggulan dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum. Mengajarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an adalah hal yang paling utama, terutama karena di Indonesia sudah banyak pesantren atau sekolah-sekolah berbasis Islami yang menawarkan berbagai program penunjang pembelajaran seperti tahfidz dan tahsin Al-Qur'an (Rizky, 2022). Program tahfidz dan tahsin Al-Qur'an sangat baik untuk diterapkan di sekolah, baik yang umum maupun khusus. Pelaksanaan program ini memerlukan perencanaan dan sistem yang matang agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Tahfidz Al-Qur'an adalah metode mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalnya, sedangkan tahsin Al-Qur'an bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Kedua program ini akan menjadi kebiasaan di sekolah dan menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an baik bagi pendidik maupun peserta didik, asalkan dilakukan dengan hati yang ikhlas. Bagi anak-anak, membaca dan menghafal Al-Qur'an memang tidak mudah, terutama bagi yang belum bisa membacanya sama sekali. Namun, hal ini tidak akan sulit jika sudah menjadi kebiasaan sehari-hari atau mendarah daging. Oleh karena itu, tugas kita sebagai orang tua adalah menyekolahkan anak di sekolah yang menjadikan tahfidz dan tahsin Al-Qur'an sebagai kegiatan harian, agar anak terbiasa dengan Al-Qur'an..

Ada banyak keutamaan bagi orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan oleh Faruq (2014): 1) Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi pembacanya di hari kiamat. 2) Mereka akan mendapatkan predikat sebagai insan terbaik. 3) Mereka akan bersama-sama dengan malaikat di akhirat, terutama bagi yang mahir dalam membaca Al-Qur'an.

sekolah yang menerapkan program tahfidz dan tahsin Al-Qur'an, yaitu Pondok Pesantren Darul Qur'an. Di sekolah ini, tahfidz dan tahsin Al-Qur'an menjadi prioritas utama dalam kurikulum. Pondok Pesantren Darul Qur'an memiliki 6 kelas untuk setiap tingkatan, dengan 3 kelas untuk putra dan 3 kelas untuk putri, dengan jumlah siswa antara 25 hingga 30 orang per kelas.

Target tahfiz bagi siswa yang lulus dari Pondok Pesantren Darul Qur'an adalah menghafal 30 juz Al-Qur'an, dengan pencapaian 5 juz setiap jenjang kelas. Ini berarti bahwa pada akhir tingkat SMP, siswa diharapkan telah menghafal 15 juz. Tahfiz dimulai dengan pembentukan kelompok tahfidz berdasarkan tingkat kelas dan mengelompokkan surah-surah dari ketiga juz tersebut. Di sisi lain, program tahsin bertujuan agar siswa yang lulus dari Pondok Pesantren Darul Qur'an mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan dan hukum tajwidnya. Penulis merasa tertarik untuk menjadikan hal ini sebagai subjek penelitian, dan menetapkan judul penelitian "Penerapan Program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang"

METODE

Tempat penelitian ini berada di Pondok Pesantren Darul Qur'an yang terletak di Dusun 1, Jalan Pasar 1, Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menerapkan program tahfidz dan tahsin Al-Qur'an adalah pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif mencakup pengumpulan data yang terdiri dari kata-kata, gambar, dan bukan data numerik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan penelitian non-hipotesis, sehingga tidak memerlukan pembentukan hipotesis dalam langkah-langkah penelitiannya. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku informan, termasuk Kepala Sekolah, pendidik, dan murid, sesuai dengan konteks sosial yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan baru melalui proses pemahaman dan penemuan. Secara esensial, penelitian kualitatif melibatkan pengamatan orang-orang dalam lingkungan mereka, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami interpretasi mereka tentang dunia sekitarnya. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat langsung di lapangan dan menghabiskan waktu yang cukup lama di sana. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif sering kali mirip dengan detektif atau jurnalis yang melakukan investigasi di lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan. Namun, pendekatan ilmiah yang digunakan oleh peneliti kualitatif lebih cermat, formal, dan canggih dalam prosesnya (Irawan, 2024).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer yang merupakan sumber data utama yang dikumpulkan langsung dari individu yang diteliti, seperti guru, murid, kepala sekolah, atau staf lain di sekolah, dan sumber data sekunder yang merupakan sumber data pendukung, seperti dokumentasi yang diperoleh selama penelitian.

Dalam konteks penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri, yang menggunakan panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Fanka, 2022). Oleh karena itu, validitas peneliti sebagai instrumen utama harus dipertimbangkan sebelum terjun ke lapangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung seperti kamera, perekam video, alat tulis, dan lainnya. Sebagai instrumen manusia, peneliti kualitatif bertanggung jawab dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan, dan menyimpulkan temuan-temuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data melibatkan pengumpulan data yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif. Ini melibatkan sistematik pengorganisasian materi tertulis yang relevan dengan penelitian, kemudian menyusunnya dalam bentuk narasi dan uraian, tanpa mencakup unsur numerik. Data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan analisis data (Fanka, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan adalah langkah pertama yang penting dalam manajemen di setiap institusi. Ini adalah proses untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan cara untuk mewujudkannya. Untuk merancang rencana pembelajaran Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa informan lainnya..

Dalam merancang program pembelajaran Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an, dilakukan melalui musyawarah awal tahun bersama yayasan. Proses penyusunan rencana pembelajaran melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk penentuan jadwal pembelajaran, pemilihan guru dan koordinator untuk Tahfidz dan Tahsin, serta pengaturan evaluasi.

Kepala Sekolah, bersama dengan koordinator, bertanggung jawab dalam menyusun perencanaan pembelajaran tahfiz. Mereka menjelaskan proses penyusunan rencana pembelajaran Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an, yang melibatkan mengundang pihak terkait dan menyelenggarakan rapat sekolah dengan yayasan. Rapat tersebut bertujuan untuk merumuskan rencana pembelajaran, termasuk menetapkan target hafalan dan bacaan, mengelompokkan siswa, menetapkan guru dan koordinator Tahfidz dan Tahsin, serta merencanakan metode evaluasinya..

Kepala sekolah tidak hanya melibatkan guru dan koordinator tahfidz dan tahsin, tetapi juga melibatkan seluruh staf sekolah termasuk operator dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini memberikan rasa keterlibatan kepada semua komponen sekolah dan masing-masing memiliki tanggung jawabnya sendiri. Dengan terbukanya komunikasi antara kepala sekolah dan staf sekolah, akan tercipta hubungan yang baik, yang memungkinkan masukan dan kritik yang berkontribusi untuk meningkatkan pembelajaran Tahfidz dan Tahsin.

Setelah perencanaan dilakukan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan program tersebut agar tidak hanya berhenti pada rencana semata, tetapi juga terwujud dalam realitas. Oleh karena itu, pelaksanaan program tahfidz dan tahsin yang akan diuraikan di Pondok Pesantren Darul Qur'an sesuai dengan pengamatan, dokumentasi, dan wawancara langsung dengan berbagai komponen sekolah.

Program tahfidz dan tahsin di Pondok Pesantren Darul Qur'an secara jelas mengikuti visi dan misi yang ditetapkan, dengan mempertimbangkan pencapaian pembelajaran pada tahun sebelumnya untuk menilai apakah target telah tercapai atau tidak. Jika pembelajaran tahun sebelumnya berhasil mencapai target, maka program tersebut akan dipertahankan. Namun, jika target tidak tercapai, maka perlu dilakukan tindak lanjut atau perbaikan oleh pihak sekolah.

Pelaksanaan tahfidz dan tahsin di Pondok Pesantren Darul Qur'an dilakukan setiap hari selama 16 jam per minggu untuk kelas VIII dan IX, dengan dua kelompok di setiap kelas dan dua guru tahfidz dan tahsin (koordinator dan pembimbing) yang mengawasi masing-masing kelompok yang terdiri dari 10-15 siswa. Sedangkan untuk kelas VII, dalam semester pertama program tahfidz dan tahsin dilaksanakan selama 23 jam per minggu, dimulai dari hari Senin hingga Jumat, dengan menghilangkan pelajaran umum dan fokus pada tahfidz, tahsin, bahasa Inggris, dan pendidikan karakter melalui tarbiyah.

Pelaksanaan program tahfidz dan tahsin di Pondok Pesantren Darul Qur'an menggunakan pendekatan yang dianggap tidak memberatkan bagi para siswa, karena penulis mengamati bahwa para siswa menikmati proses menghafal dan membaca Al-Qur'an. Sebelum memulai pembelajaran, seperti halnya di sekolah lain, para siswa melakukan kegiatan baris berbaris. Namun, setiap hari terdapat tambahan kegiatan pembelajaran yang berbeda, seperti Hari Tahfidz, Hari Bahasa Inggris, Hari Bahasa Arab, dan sebagainya. Tidak terlihat ekspresi wajah muram pada saat proses menghafal. Bahkan, dalam wawancara dengan beberapa siswa, terlihat bahwa beberapa siswa sudah melebihi target hafalan, meskipun ada juga yang belum mencapai target karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda.

Setiap siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an langsung mendapatkan perhatian khusus dari koordinator utama tahfidz tahsin Al-Qur'an, yang bertugas memantau perkembangan siswa dalam pembelajaran tahfidz dan tahsin. Pada akhir semester, semua koordinator wajib memberikan laporan tentang perkembangan program tahfidz dan tahsin, apakah sudah mencapai target atau belum, atau bahkan tidak mencapai target sama sekali.

Pembahasan

Setelah melakukan analisis data yang didasarkan pada wawancara, observasi, dan kajian dokumen penelitian, dapat dirumuskan temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Temuan pertama adalah bahwa perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Qur'an telah berjalan sesuai yang diharapkan. Proses ini melibatkan musyawarah yang melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk Yayasan, Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah, Tata Usaha, Guru, dan staf lainnya. Kepercayaan diberikan kepada koordinator tahfidz Al-Qur'an. Rencana pembelajaran Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an yang dihasilkan dari rapat tersebut meliputi penentuan koordinator tahfidz dan pengelompokan guru-guru untuk pembelajaran tahfidz. Target tahfidz bagi siswa yang lulus dari Pondok Pesantren Darul Qur'an adalah menghafal 3 juz Al-Qur'an, yaitu juz 28, 29, dan 30.

Perencanaan atau rencana (planning) adalah konsep yang umum dikenal oleh banyak orang. Kita mengenalnya dalam berbagai konteks seperti rencana pembangunan, perencanaan pendidikan, dan perencanaan jenis lain. Perencanaan merujuk pada proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini juga bisa dipahami sebagai proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengelola masa depan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Harahap, 2024). Perencanaan juga bisa dimaknai sebagai usaha untuk menyatukan aspirasi nasional dengan sumber daya yang tersedia untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dengan adanya rencana, akan ada suatu alat pengukur atau standar yang digunakan untuk melakukan pengawasan atau evaluasi terhadap kinerja usaha atau organisasi, termasuk dalam sektor pendidikan.

Temuan kedua dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur organisasi yang telah ditetapkan didukung oleh manajemen sekolah yang berupaya dalam pembagian tugas antara

Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah, dan Koordinator Tahfidz dan Tahsin. Dengan terselenggaranya pengaturan sumber daya pembelajaran Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an yang terorganisir di sekolah ini, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disepakati. Hal ini sejalan dengan pandangan Harahap (2024) organisasi merupakan proses penetapan dan pengelompokan tugas-tugas yang akan dilaksanakan, serta perumusan dan pendelegasian tanggung jawab dan wewenang, serta pengaturan hubungan dengan tujuan mencapai target organisasi. Meskipun para ahli manajemen menyajikan definisi yang berbeda-beda mengenai organisasi, namun secara esensial, organisasi dianggap sebagai hasil kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

Temuan ketiga dari penelitian ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an dilakukan dengan pembagian siswa ke dalam kelompok berdasarkan tingkat hafalan, yang terbagi atas juz 28, 29, dan 30. Sementara itu, pembagian kelompok untuk pembelajaran Tahsin dilakukan berdasarkan kemahiran dalam membaca Al-Qur'an. Tugas kemudian diberikan kepada guru-guru tahfidz dan tahsin, yang kemudian dikordinir oleh seorang koordinator. Koordinator ini bertanggung jawab untuk memberikan laporan kepada Kepala Sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini mencakup beberapa hal. Pertama, perencanaan program tahfidz dan tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an telah terlaksana dengan baik, yang melibatkan diskusi dengan pihak terkait seperti kepala yayasan, koordinator tahfidz tahsin, guru, serta semua staf sekolah dan partisipasi orang tua siswa dalam perencanaan program tersebut.

Kedua, pelaksanaan program tahfidz dan tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an telah sesuai dengan rencana, dengan target hafalan 3 juz (juz 28, 29, dan 30) pada awal masuk dan 30 juz setelah 6 tahun di pondok. Sementara untuk tahsin Al-Qur'an, targetnya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Koordinator bekerja sama dengan guru pembimbing untuk menyusun laporan hasil pembelajaran tahfidz dan tahsin yang kemudian disampaikan kepada kepala sekolah di akhir setiap semester.

DAFTAR PUSTAKA:

- Rizky, I., Lubis, K., & Harahap, H. S. (2022). Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Tajwid di MTs Islamiyah. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 53-62
- Harahap, H. S., Ridwan, A., & Nurhayati, N. (2024). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN DI MTS ULUMUL QURAN KELURAHAN TELADAN BARAT KECAMATAN MEDAN KOTA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4386-4392.
- Rosah, M., Matondang, A. R., & Nirmalasari, S. (2024). IMPLEMENTASI BUDAYA ISLAMI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS AL WASHLIYAH 39 DOLOK MASHUL. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3805-3809.
- Ridwan, A., Prasetyo, R., Hidayah, N., Jannah, F., & Zaini, A. M. (2022). Penerapan Metode Iqra'Dan Kemampuan Tulis Baca Al-Quran Siswa MIS Al-Kautsar Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(2), 220-226.
- Irawan, N. H., Lubis, K., & Prasetyo, R. (2024). IMPLEMENTASI SURAH AL-AHQAAF (15-16) DALAM KONSEP BIRRUL WAALIDAIN PADA PENDIDIKAN KELUARGA DESA SUKAJADI KECAMATAN SUKAJADI. *HIBRUL ULAMA*, 6(1), 1-12.
- Fanka, Y., Lubis, M. S. A., & Matondang, A. R. (2022). Strategi Pendidik Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Pada Mts Al Washliyah Tanjung Morawa. *Jurnal Somasi (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 3(1), 51-61.